BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi sejumlah orang meja Mata Najwa mungkin terasa sangat mendebarkan dan terasa panas. Di meja perbincangan itu tuan rumah yang dalam hal ini adalah Najwa Shihab selalu menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan yang lugas dan tajam tidak hanya melalui kata-kata melainkan juga melalui sorot mata. Kepiawaian Najwa Shihab dalam membawakan acara terkadang bisa membuat tamu Mata Najwa mendadak gelisah ketika mendapat pertanyaan yang tidak diharapkan dan harus memberi jawaban yang mungkin tidak pernah ingin diungkapkan.

Harus diakui bahwa kemampuan manusia dalam merangkai ide-ide umum yang mendunia, senantiasa dilambangkan melalui kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan. Perhatian tentang fungsi bahasa berkaitan dengan penyampaian proposisi logis.¹ Oleh karena itu sejarah perkembangan bahasa dapat dilacak dan dimulai ketika bahasa masih bersifat abstrak dan diperjelas dengan isyarat-isyarat belaka, kemudian berkembang menjadi susunan tata bahasa yang lengkap dan mudah dimengerti. Dengan adanya sifat kreatif pada bahasa manusia dapat melahirkan sejumlah bentuk bahasa yang tidak terbatas meskipun berdasarkan sumber yang terbatas. Misalnya, beragam kata-kata yang diungkapkan manusia dalam mengekspresikan “kegundahan hati”

Dalam berkomunikasi, seseorang tidak bisa lepas dari gaya komunikasi, hal ini bisa dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan pemilihan kata, bahasa, retorika dan bahasa tubuhnya. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi sehingga setiap orang bisa memiliki gaya komunikasi yang

¹ Robins, R. H. *Sejarah Singkat Linguistik* (terj. Noor Elin Mohd. Noor). (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1993) hlm. 189

bermacam-macam. Dari berbagai gaya komunikasi yang ada, komunikator akan memilih gaya komunikasi yang sesuai dengan keadaan agar ketika menyampaikan pesan mendapatkan respon yang baik dan tanggapan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena pemilihan gaya komunikasi yang tidak tepat akan menimbulkan *noise* dan akan menimbulkan kesan yang kurang baik dalam proses komunikasi sehingga tujuan dari komunikasinya tidak tercapai.

Di era digital seseorang bisa memanfaatkan media massa sebagai sarana untuk melakukan proses terjadinya komunikasi sesuai ide kreatifnya. Bentuk acara talkshow dianggap cocok untuk sebuah siaran radio atau televisi, karena dapat disajikan dalam kemasan yang informatif dalam menyajikan isu-isu kontemporer masa kini yang sedang “*in*”.

Namun, hanya dilayar televisi kita dapat menyaksikan ekspresi yang mencerminkan keraguan, gerakan mata yang menghindar dari tatapan langsung, senyum dan berbagai bahasa wajah dan tubuh, yang memberikan berbagai gambaran gaya komunikasi orang yang sedang berbincang-bincang tersebut.

Adapun kunci sukses seorang *host* yang memandu acara *talkshow* adalah kemampuannya mewawancarai tamunya. Pewawancara harus siap untuk membawakan acara dengan berbagai topik bahasan, misalnya bidang ekonomi, politik, seni budaya maupun masalah sosial kemasyarakatan dan isu-isu *human interest* lainnya. Untuk menjadi fasilitator yang mumpuni, wawasan perlu diperluas dan kemahiran atau *skill* harus senantiasa dilatih dan diasah dengan ketekunan dan pengalaman praktek yang panjang.

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis senior yang sukses dengan acara *talkshow* Mata Najwa. Selain itu kepiawaian Najwa Shihab dalam berkomunikasi di dunia jurnalis

membuatnya mendapatkan berbagai macam penghargaan. Najwa pernah mendapatkan penghargaan sebagai presenter Talkshow Berita dan Informasi terfavorit *Panasonic Gobel Awards* tahun 2015, Najwa juga pernah menduduki nomonasi Asian Televisi Awards untuk kategori *Best Current Affairs* tahun 2007, dan baru-baru ini Najwa mendapatkan predikat nomor dua kategori perempuan paling dikagumi vesri survei *yougov.co.uk*, Najwa juga sempat mendapatkan penghargaan sebagai *inspiring Figur of the year*. Sosok najwa begitu kharismatik dan inspiratif terutama bagi para perempuan Indonesia termasuk penulis.

Mata Najwa menjadi salah satu program terbaik yang digemari oleh berbagai kalangan. Acara ini bukanlah acara baru yang tayang ditelvisi Indonesia, mata najwa sudah hadir ditelvisi sejak 25 november 2009 di Metro Tv dan kini Mata Najwa bisa kita saksikan di Trans 7 yang tayang setiap hari Rabu malam setelah sebelumnya vakum dari Metro TV tahun 2017. Acara yang dipandu oleh seorang jurnalis perempuan bernama Najwa Shihab ini tentu banyak diidolakan oleh kaum perempuan karena bisa menginspirasi perempuan untuk lebih berani dan percaya diri dalam berkiprah di ranah publik. Selain itu, keberanian Najwa dalam menguak suatu kebenaran membuat masyarakat seperti berharap bahwa acara ini dapat membantu mereka untuk mengetahui apa yang sulit dicari tahu oleh orang *awam* atau masyarakat biasa dan dapat mengusut kasus-kasus yang selama ini berbelit-belit untuk diungkap agar dapat segera dituntaskan oleh pihak yang berwenang.

Salah satu judul menarik yang diangkat dalam acara Mata Najwa yaitu episode Pura-Pura Penjara. Selain judul yang menarik, didalamnya juga mengangkat permasalahan yang menarik terkait fasilitas yang didapat penghuni lapas dan jumlah uang

yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Investigasi ini dilakukan setelah KALAPAS Suka Miskin ditangkap akibat kasus suap ini. dalam mengemas acaranya dilakukan dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan melakukan investigasi langsung ke Lapas Suka Miskin dimana tempat Setyo Novanto, Lutfi Hasan, Nazaruddin, dan yang lainnya berada. Dari investigasi terdapat kejanggalan-kejanggalan yang ditemukan Najwa Shihab, sehingga ia berusaha mencari tahu lebih dalam dengan melakukan wawancara menggunakan gaya komunikasinya untuk mendapatkan informasi yang ada dibalik kejanggalan-kejanggalan yang ia temukan selama proses investigasi berlangsung kemudian hasil temuan-temuan dalam investigasi tersebut disajikan dalam acara talkshownya yang menghadirkan Yasona Loly selaku Menteri Hukum dan HAM. Berdasarkan penjelasan diatas, itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Gaya Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa Di Trans 7 Episode Pura-Pura Penjara”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan persoalannya sebagai berikut, “Bagaimana Gaya Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa Di Trans 7 Episode Pura-Pura Penjara”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi Najwa Shihab dengan melihat bahasa non verbal yang digunakan Najwa Shihab dalam tayangan Mata Najwa episode “pura-pura penjara”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa sumber bacaan atau referensi literasi bagi kalangan mahasiswa yang memiliki perhatian studinya di bidang komunikasi khususnya mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memiliki kecakapan dalam gaya berkomunikasi sehingga kelak dapat menjadi seorang komunikator yang handal dan berhasil memnyampaikan pesan-pesan yang dibawakan kepada publik.